

Evaluasi Sanitasi di Sekolah Dasar Negeri 07 Kubu Gulai Bancah, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Tahun 2023

Erian Fatria^{1*}, Agus Priadi², Siska Nofalinda³

¹Program Studi Magister Keperawatan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Indonesia

²Program Studi Bahasa Inggris Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

³SDN 07 Kubu Gulai Bancah Bukittinggi, Indonesia

<p>Received 22 July 2023</p> <p>Revised 30 July 2023</p> <p>Accepted 19 August 2023</p>	<p>Abstrak</p> <p>Sekolah sehat umumnya memiliki fokus utama untuk menciptakan suasana sekolah dengan kondisi lingkungan belajar yang sehat baik secara jasmani maupun rohani. Hal tersebut ditandai dengan kondisi sekolah yang bersih, rapi, tertib, indah serta menjunjung tinggi nilai-nilai keharmonisan lingkungan dalam mencapai tujuan sekolah yang unggul dan berprestasi. Sanitasi sekolah menjadi sangat penting karena sekolah merupakan tempat yang mempunyai peran strategis terutama mendidik dan menyiapkan generasi penerus bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi terkait sanitasi Sekolah Dasar Negeri 07 Kubu Gulai Bancah, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi pada tahun 2023. Metode Penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran tentang kondisi sanitasi. Subjek penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 07 Kubu Gulai Bancah. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh langsung berdasarkan hasil pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi Sekolah Dasar Negeri 07 Kubu Gulai Bancah, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi belum semua memenuhi persyaratan kesehatan. Oleh karenanya perlu peningkatan fasilitas kesehatan di sekolah untuk menunjang upaya sanitasi yang ada, sehingga bisa memacu prestasi sekolah menuju adiwiyata serta mengurangi resiko yang merugikan bagi seluruh warga sekolah.</p> <p>Kata Kunci: sanitasi, kesehatan lingkungan</p>
<p>*Correspondence Erian Fatria Email:erianfatria93@gmail.com</p>	<p>Abstract</p> <p>Healthy schools generally focus on creating a school atmosphere with a healthy learning environment both physically and mentally. It is characterized by school conditions that are clean, neat, orderly, and beautiful and uphold the values of environmental harmony in achieving the goals of a superior and outstanding school. School sanitation is very important because schools have a strategic role, especially in educating and preparing the nation's next generation. The purpose of this study was to provide information related to the sanitation of State Elementary School 07 Kubu Gulai Bancah, Mandiangin Koto Selayan District, Bukittinggi City in 2023. This research method is a quantitative method with a descriptive approach with the aim of obtaining an overview of sanitary conditions. The subject of this research was State Elementary School 07 Kubu Gulai Bancah. The data used in this study are primary data or data obtained directly based on observations. The results showed that the sanitary conditions of State Elementary School 07 Kubu Gulai Bancah, Mandiangin Koto Selayan District, Bukittinggi City have not all met health requirements. Therefore, it is necessary to improve health facilities in schools to support existing sanitation efforts, so that they can spur school achievement towards adiwiyata and reduce adverse risks for all school residents.</p> <p>Keywords: sanitation, environmental health</p>

PENDAHULUAN

Damashinta (2018) menjelaskan bahwa organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2017 Indonesia telah menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan kondisi sanitasi terburuk atau tidak layak, setelah India diperingkat pertama dan Republik Rakyat China diperingkat kedua. Marinda & Ardillah (2019) menjelaskan bahwa, permasalahan sanitasi merupakan masalah yang belum kunjung usai di Indonesia. permasalahan sanitasi yang ada di negara berkembang seperti Indonesia disebabkan adanya beberapa faktor seperti: (1) kurangnya perhatian yang diberikan oleh pemerintah pada sektor sanitasi; (2) kurangnya ketersediaan air bersih; (3) buruknya perilaku lingkungan masyarakat; serta (4) sanitasi yang kurang memadai di tempat-tempat umum seperti sekolah, terminal, rumah makan, rumah sakit, masjid, pasar, tempat pemotongan hewan dan lain-lain. Mujahid *et al.*, (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap sanitasi sangat penting, sehingga diperlukan adanya upaya lebih jauh lagi untuk menstimulus pengetahuan dan partisipasi masyarakat secara langsung terhadap masalah sanitasi di Indonesia.

Chandra (2007), mendeskripsikan bahwa tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit akibat sanitasi yang buruk. Kontrol terhadap sanitasi pada tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna meningkatkan kesehatan masyarakat dari probabilitas gangguan kesehatan, penularan penyakit serta bermuara pada peningkatan kualitas hidup (Laratmase, 2016). Tempat atau fasilitas layanan umum yang berkewajiban untuk menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum yang di manajemen secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan

penyakit, atau tempat pelayanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Salah satu tempat umum yang harus memiliki sanitasi lingkungan yang bersih dan sehat adalah sekolah. Dimana tujuan dari sanitasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang optimal pada tempat-tempat umum terutama Sekolah, sehingga dapat melindungi masyarakat sekolah dari penularan penyakit. Kesenjangan yang sering ditemukan adalah banyaknya sanitasi lingkungan sekolah yang masih belum layak serta mengestimasi lingkungan sekolah yang kurang bersih, tidak sehat, tidak aman dan nyaman.

Depkes (2007) menjabarkan dalam skala Nasional untuk sektor penyehatan lingkungan, upaya kesehatan lebih menfokuskan terhadap upaya pemberdayaan melalui promosi kesehatan yang dilakukan secara preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Pondasi pandangan baru dalam pembangunan kesehatan lingkungan ini disebut paradigma lingkungan sehat. Pembangunan lingkungan sehat bertujuan meningkatkan kesadaran, keinginan dan kemampuan hidup sehat bagi seluruh penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan lingkungan yang optimal (efektif dan efisien). Derajat kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada *quality of life* (QoL) manusia. Untuk tingkat global, sanitasi lingkungan menjadi salah satu prioritas pembangunan yang termasuk ke dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya tereksplisit pada tujuan butir ke-3 yaitu kehidupan sehat dan sejahtera dan butir ke-6 yaitu air bersih dan sanitasi layak.

Sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, sanitasi lingkungan menjadi komponen yang penting karena akan mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Konsep fundamental dari Blum (1974) menjelaskan bahwa, derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu

: (1) lingkungan; (2) perilaku manusia; (3) pelayanan kesehatan; dan (4) keturunan atau genetik. Berdasarkan dari ke empat faktor tersebut, faktor lingkungan dan faktor perilaku mempunyai peranan penting terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan di tempat-tempat umum seperti sekolah sangat penting, karena sekolah adalah salah satu tempat yang rutin dan sering dikunjungi oleh banyak orang, baik murid, guru, orang tua murid, dan lainnya.

Sumantri (2010) menyatakan bahwa sanitasi merupakan usaha pencegahan penyebaran penyakit dengan mengurangi atau melakukan kontrol terhadap berbagai faktor lingkungan fisik yang berhubungan dengan rantai penularan penyakit. Sanitasi secara konseptual juga diartikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari tentang dinamika hubungan interaksi antara sekelompok masyarakat dan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diprediksi dapat menimbulkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat dan juga mempelajari usaha untuk preventif dan rehabilitatif. Sejalan dengan di atas, Notoatmodjo (2011) menjelaskan bahwa, sanitasi lingkungan merupakan usaha untuk rehabilitasi atau mengoptimalkan fungsi dan dinamika lingkungan agar menjadi komponen yang baik untuk mewujudkan kesehatan yang optimal bagi masyarakat yang hidup didalamnya, dan ruang lingkup kesehatan lingkungan mencakupi : (1) perumahan; (2) pembuangan sampah; (3) pembuangan air kotor (air limbah); (4) rumah hewan ternak (kandang); dan sebagainya.

Ikhtiar (2015) mendefinisikan sanitasi merupakan suatu kegiatan kesehatan lingkungan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit yang mengancam kesehatan masyarakat. Sanitasi ini sangat penting untuk diaplikasikan terutama di tempat-tempat umum yang menjadi tempat berkumpulnya

masyarakat dengan segala penyakit yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Sarana sanitasi merupakan komponen terpenting dalam pemeliharaan kebersihan dan kesehatan sekolah. Menurut Kemendikbud (2018) terdapat 5 komponen sarana sekolah yang berperan terhadap sanitasi lingkungan di sekolah yaitu: (1) ketersediaan air bersih; (2) ketersediaan jamban sekolah yang layak; (3) akses Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS); (4) pengolahan limbah cair; dan (5) akses pengelolaan sampah. Hal ini dapat mengestimasi bahwa jika sekolah tidak memiliki salah satu komponen sarana sanitasi, maka indeks sarana sanitasi sekolah tidak memenuhi standar sanitasi.

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429 tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, fasilitas sanitasi lingkungan di sekolah mencakupi pada penyediaan air bersih, toilet, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah. Fasilitas sanitasi sekolah ini harus memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan agar dapat mendukung penyelenggaraan kesehatan lingkungan di sekolah dan mencegah terjadinya penularan penyakit di lingkungan sekolah. Kemendikbud (2017) mendeskripsikan bahwa, untuk jenjang pendidikan sanitasi dasar di sekolah, akses sanitasi dasar paling rendah. Akses jamban pada sekolah dasar sebanyak 12,19% tidak memiliki jamban, dan sekitar 34,9% sekolah dasar tidak memiliki sarana cuci tangan.

Sejalan dengan hal di atas, Dewi (2011) menjelaskan bahwa, urgensi sanitasi di sekolah disebabkan oleh peran strategis sekolah sebagai tempat untuk mendidik dan menyiapkan sumber daya manusia penerus bangsa. Sebagai sentra utama dalam pelaksanaan pendidikan dan membangun sumber daya manusia yang cerdas dan berdaya saing global, maka sekolah diharapkan mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga kondisi

lingkungan sekolah yang diharapkan haruslah bersih, sehat, aman dan nyaman. Rata-rata sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di sekolah, oleh karenanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman, dan nyaman sangat dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar serta mencapai tujuan sekolah. Terdapat beberapa indikator dalam sanitasi lingkungan sekolah yang perlu mendapatkan perhatian lebih seperti : (1) penyediaan air bersih; (2) sanitasi dan kebersihan toilet; (3) sarana pembuangan air limbah; (4) sarana pembuangan sampah; dan (4) upaya sekolah dalam pengendalian vektor penyakit.

Daud (2007) menjelaskan bahwa sanitasi lingkungan merupakan upaya pengendalian semua faktor fisik lingkungan manusia yang mungkin menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik kesehatan dan daya tahan hidup manusia. Depkes RI (2012) menjelaskan bahwa sanitasi lingkungan sekolah lebih menfokuskan pada usaha kontrol dan pengendalian pada faktor lingkungan fisik manusia seperti eksistensi sekolah, penyediaan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan, tempat pembuangan kotoran dan limbah atau air buangan dan kondisi halaman sekolah.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikonstruksi sanitasi sekolah menjadi satu definisi konseptual yaitu usaha yang menfokuskan pada penghindaran penyakit atau gangguan kesehatan lain yang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan di sekolah, dimana terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam kegiatan ini antara lain: (1) penyediaan jamban; (2) penyediaan air bersih; (3) tempat pembuangan sampah; (4) sarana pembuangan air limbah; dan (5) ruang kelas dan bangunan yang sehat (Nuraeni et al., 2022). Dan berdasarkan uraian di atas, maka tim peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profil sanitasi dasar di sekolah negeri di Kota Bukittinggi. Jadi, penelitian yang

dilakukan adalah “Profil Sanitasi Sekolah Dasar Negeri Kubu Gulai Bancah, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Tahun 2023”. *State of the art* berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. *State of the Art* Penelitian

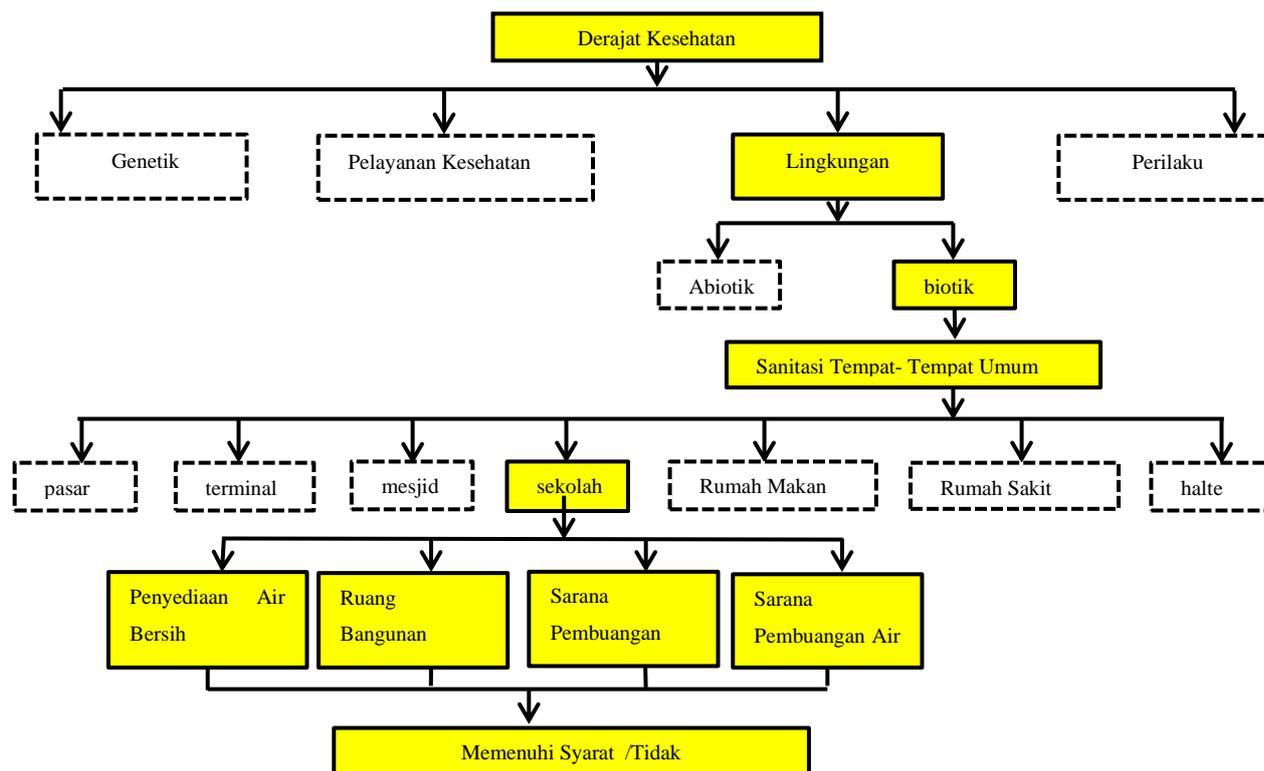
No.	Penulis	Judul	Jurnal	Metode	Temuan
1.	Gustin Isniarti & Budi Triyantoro	Tinjauan Sanitasi Sekolah Dasar Negeri 1 Pliken Di Wilayah Desa Pliken Kec.Kembaran, Kab. Banyumas Tahun 2018	Keslingmas Vol.38 No.1	Metode deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran tentang kondisi sanitasi.	Sanitasi Sekolah Dasar Negeri 1 Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tahun 2018 belum semua memenuhi persyaratan kesehatan.
2.	Muhammad Zahid & Abdillah Asih	Sarana Sanitasi Kesehatan Lingkungan di Sekolah Dasar Desa Kucur, Kab. Malang	JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) Vol. 6 No. 2	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang disajikan dengan deskriptif	Sekolah Dasar (SD) desa Kucur kabupaten Malang telah memenuhi standar disetiap sarana sanitasi, namun terdapat 2 sarana dari seluruh Sekolah Dasar (SD) desa Kucur kabupaten Malang yang belum memenuhi standar sarana sanitasi.
3.	Siska Anggi Febriyanti & Agus Darmawan	Sanitasi Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Katobengke Kota Bau-Bau	Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah Vol. 7 No. 2 Desember 2022	Metode yang digunakan dalam pengamatan ini adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan diskriptif kualitatif	Implementasi sanitasi lingkungan di SDN I Katobengke memenuhi ketentuan Keputusan Menkes Republik Indonesia Nomor I429/ MENKES/ XII/ 2006 tentang pedomanan Penyelenggaraan Lingkungan Sekolah.

State of the art penelitian ini terkait isu kontemporer yang diangkat mengenai sanitasi di lingkungan sekolah bukanlah hal yang baru, tapi untuk mendapatkan originalitas penelitian maka dilakukan pada lokasi yang berbeda dengan penelitian lainnya yaitu di sekolah dasar yang terdapat di Kota Bukittinggi.

Riset yang dilakukan pasca pandemi covid-19, didasarkan pada urgensi perilaku sehat warga dunia (*global citizen*) dan kebersihan lingkungan yang menjadi kunci utama dalam mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sesuai harapan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable*

Development Goals) butir ke -3 yaitu *good health and well-being*. Disamping itu faktor genetik dan ketersediaan fasilitas dan pelayanan kesehatan juga turut andil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kerangka berpikir pada penelitian ini mengadaptasi teori derajat kesehatan masyarakat menurut Blum (1974) sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian Berdasarkan Adaptasi Teori HL Blum 1974

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (Setiawan et al., 2020). Dikatakan kuantitatif sebab metode yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, turun ke lapangan, analisis data dan penarikan kesimpulan sampai dengan penulisan menggunakan aspek pengukuran (menggunakan instrumen penelitian didasarkan definisi konseptual dan definisi operasional), perhitungan dengan menggunakan rumus dan kepastian data numerik yang didapatkan dari lapangan. Instrumen ini dibuat berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi dan pengukuran di lingkungan sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan tiap variabel penelitian. Ginting (2008)

menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti. Teknik penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti mengambil langsung data di lapangan serta mengamati profil sanitasi untuk memperoleh deskripsi data yang diinginkan (data primer).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi sanitasi lingkungan Sekolah Dasar Negeri 07 Kubu Gulai Bancah, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi meliputi: (1) menganalisis kondisi kondisi bangunan; (2) menganalisis kondisi penyediaan air bersih (termasuk kondisi penyediaan kamar mandi dan toilet yang bersih); (3) menganalisis kondisi pembuangan air limbah; dan (4) menganalisis kondisi sarana tempat pembuangan sampah (organik, anorganik, dan sampah B3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 07 Kubu Gulai Bancah, beralamat di Komplek Pemda I, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat dengan kode pos 26122. Sekolah ini memiliki SK pendirian pada tanggal 01-09-1975 dan SK izin operasional yaitu 420 / 009 / DPMPTSPPTK / IOLP / 2021 diatas tanah yang berukuran 2,329 m² dan saat ini sudah berakreditasi A dan sedang menuju tahap sekolah adiwiyata di Kota Bukittinggi. Dari pengamatan yang telah dilakukan didapatkan data sebagai berikut :

1. Lokasi Sekolah

Berdasarkan observasi inspeksi sanitasi sekolah dasar di kelurahan Gulai Bancah menunjukkan bahwa SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah memenuhi persyaratan lokasi sekolah, yaitu sekolah berada di daerah tidak rawan banjir. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1429 tahun 2006 tentang persyaratan kesehatan lingkungan menyebutkan bahwa lokasi sekolah dasar yang memenuhi syarat adalah terhindar dari pencemaran kimia, terhindar dari pencemaran fisik, terhindar dari pencemaran bakteri, tidak terletak di daerah banjir (Apriyanti, 2018).

2. Konstruksi Bangunan Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, bangunan SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah memenuhi syarat Bangunan Sekolah. Bangunan harus kokoh/ kuat karena bangunan yang tidak kokoh atau kuat dapat menyebabkan runtuhnya bangunan yang mengakibatkan kecelakaan. Secara garis besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi bangunan SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah adalah baik dan layak dimana lantainya bersih, berwarna cerah dan tidak licin, langit-langit yang tidak berlubang, pintu dalam keadaan baik, selokan yang lancar, yang tidak memungkinkan serangga dan tikus dapat berkembang biak di bangunan sekolah

tersebut. Kondisi Konstruksi Bangunan Sanitasi Sekolah Dasar di Kelurahan Gulai Bancah yang diobservasi meliputi semua konstruksi sanitasi dasar mulai dari atap, langit-langit, dinding, lantai, tangga, pintu dan jendela. Berdasarkan hasil observasi inspeksi sanitasi sekolah dasar di SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah dari beberapa kriteria gambaran konstruksi adalah sebagai berikut:

a. Atap

Atap Sekolah Dasar Negeri 07 Kubu Gulai Bancah telah memenuhi syarat. Atap sekolah dasar kuat terbuat dari seng yang dapat melindungi dari panas dan hujan. Atap sekolah dasar negeri 07 Kubu Gulai Bancah sudah memenuhi syarat yaitu atap tidak bocor, kemiringan yang tidak memungkinkan terjadi genangan air dan talang yang tidak bocor.

b. Langit-langit

Kondisi langit-langit SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah memenuhi syarat. Langit-langit memenuhi syarat karena kondisi langit-langit kuat, mudah dibersihkan, memiliki ketinggian $\geq 3,25$ meter dari permukaan lantai, tidak berlubang dan langit-langit tidak kotor.

c. Dinding

Dinding SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah memenuhi syarat karena dinding sekolah bersih yaitu tidak kotor dan tidak terdapat coretan, kedap air dan berwarna terang atau cerah (berwarna biru dan putih).

d. Lantai

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, lantai sekolah dasar di SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah memenuhi persyaratan. Dari hasil observasi lantai di sekolah dasar di SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah seluruhnya berlantainya keramik. Lantai-lantai tersebut memiliki permukaan lantai yang rata dan tidak licin. Lantai sekolah juga mudah dibersihkan dan berwarna terang (putih).

e. Tangga

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tangga yang menghubungkan bangunan tingkat satu ke tingkat dua (gudang) SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah, memenuhi persyaratan yaitu memiliki pegangan tangga.

f. Pintu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pintu sekolah dasar Negeri 07 Kubu Gulai Bancah memenuhi belum memenuhi persyaratan. Pintu sekolah yang belum memenuhi syarat karena pintu di sekolah dasar tidak memiliki 2 daun pintu. Namun selebihnya kondisi pintu SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah telah memenuhi syarat yaitu arah buka pintu keluar, tidak berlubang, dan juga pintu yang bisa ditutup atau dikunci dengan baik sehingga mencegah binatang pengganggu bisa keluar masuk ruangan.

g. Jendela

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, jendela SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah, memenuhi persyaratan karena ketersediaan jendela arah buka keluar dan jendela dapat berfungsi dengan baik. Pada beberapa ruangan seperti ruangan kepek jendela diberi besi pengaman.

3. Ruang Bangunan

a. Ruang kelas

Ruang kelas SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah sepenuhnya memenuhi persyaratan. Keadaan yang sudah memenuhi persyaratan ditandai dengan ditemukannya kelas sesuai Standar Pendidikan Nasional yaitu ruang kelas berukuran sekitar 25 m² dengan kapasitas murid 28 orang, jarak papan tulis dengan meja paling depan yang dekat yaitu $\leq 2,5$ m, dan dalam ruangan kelas lantai depan papan tulis tidak ditinggikan dari lantai sekitarnya. Keadaan ruang kelas SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah yang memenuhi persyaratan lainnya yaitu jarak papan tulis dengan meja paling belakang ≤ 9 m

dan setiap kelas dilengkapi fasilitas tempat cuci tangan.

b. Ruang UKS

Ruang UKS SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah, belum sepenuhnya memenuhi persyaratan. Keadaan yang belum memenuhi persyaratan yaitu luas bangunan UKS yang ≤ 27 m². Keadaan ruang UKS SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah yang memenuhi persyaratan yaitu ketersediaan tempat cuci tangan yang berfungsi dengan baik.

c. Ruang kantin

Ruang kantin SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah, belum sepenuhnya memenuhi persyaratan. Keadaan yang memenuhi persyaratan yaitu tersedia tempat cuci peralatan dan adanya tempat untuk menyimpan peralatan dan bahan makanan. Keadaan ruang kantin SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah yang belum memenuhi persyaratan yaitu belum tersedianya tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan jarak kantin dan TPS yang dekat ≤ 20 m. Untuk menjaga kualitas makanan dan minuman, konsep kantin sekolah yang digunakan adalah konsep kantin sehat dengan menjual produk-produk makanan dan minuman yang bersih, sehat, dan aman untuk dikonsumsi.

4. Fasilitas Sanitasi Sekolah

Berdasarkan hasil observasi inspeksi sanitasi sekolah dasar di SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah dari beberapa kriteria fasilitas sanitasi yang meliputi penyediaan air bersih, toilet, pembuangan air limbah, pembuangan sampah, sarana olahraga dan sarana ibadah, dan halaman sekolah.

a. Penyediaan air bersih

Kualitas air sekolah dasar yang memenuhi syarat adalah memenuhi syarat fisik, yaitu air yang tidak berwarna, berbau dan berasa (Kemenkes, 2017). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kualitas fisik air SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah sebagian besar

memenuhi syarat. Kualitas fisik air di sekolah dasar sudah baik karena air di sekolah dasar tidak berbau, tidak keruh dan tidak berwarna.

b. Toilet

Toilet sekolah dasar yang memenuhi syarat adalah toilet yang mempunyai jarak antara air dengan penampungan kotoran minimal 10 meter, bersih dan tidak berbau, letak tidak berhubungan langsung dengan ruang kelas, perbandingan antara jumlah murid dan guru dengan toilet adalah 1:40 (Depkes, 2006). Berdasarkan observasi yang dilakukan, toilet SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah tidak semuanya memenuhi syarat. Kondisi toilet di SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah yang belum memenuhi syarat karena kurang bersih dan berbau, perbandingan antara jumlah murid dengan kamar mandi kurang memadai, terdapat genangan air di lantai. Kondisi kamar mandi dan WC tidak bersih dan berbau karena tidak dibersihkan setelah membuang air kecil/besar sehingga kamar mandi terlihat kotor dan menimbulkan bau yang tak sedap. Hasil observasi yang menunjukkan kondisi toilet yang memenuhi persyaratan yaitu toilet terpisah dengan ruangan lainnya, toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan serta tidak ditemukannya jentik di dalam bak air.

c. Sarana pembuangan air limbah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pembuangan air limbah sanitasi sekolah SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah sebagian besar memenuhi syarat. Sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat yaitu kedap air dan mengalir lancar.

d. Sarana tempat pembuangan sampah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pengelolaan sampah SD

Negeri 07 Kubu Gulai Bancah dalam melakukan pengelolaan sampah masih sudah memenuhi syarat. Beberapa yang memenuhi syarat yaitu menyediakan tempat sampah sesuai dengan jumlah kelas, pemisahan antara sampah organik dan anorganik serta tempat sampah yang tertutup.

e. Sarana tempat olahraga dan sarana tempat ibadah

Dari hasil observasi yang dilakukan SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah sudah baik. Secara umum kegiatan olahraga seperti basket dan sepakbola dilakukan di lapangan. Lapangan yang cukup luas digunakan untuk kegiatan olahraga. Dari hasil observasi yang dilakukan SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah sudah baik. Tersedianya tempat mengambil wudhu yang bersih dan mushola yang nyaman.

f. Halaman sekolah

Lingkungan halaman sekolah SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah sepenuhnya memenuhi syarat. Kondisi pagar yang aman dan kuat, halaman yang bersih, halaman yang tidak becek, halaman sekolah juga menyediakan tempat parkir dan tempat upacara serta adanya saluran penuntasan air hujan ke tanah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan yang didapatkan dalam observasi sanitasi lingkungan sekolah di SDN 07 Kubu Gulai Bancah, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi adalah sebagai berikut: (1) kondisi bangunan SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah baik dimana lantainya bersih, berwarna cerah dan tidak licin, langit-langit yang tidak berlubang, pintu dalam keadaan baik namun pintu sekolah belum memenuhi syarat karena pintu di sekolah tersebut tidak memiliki 2 daun pintu, dan selokan yang lancar, yang tidak memungkinkan serangga dan tikus dapat berkembang biak di bangunan sekolah tersebut; (2) beberapa kondisi ruangan yang terdapat pada sekolah

tersebut dalam kondisi memenuhi syarat, tetapi dijumpai beberapa kondisi yang tidak memenuhi syarat seperti tidak tersedianya sabun cuci tangan dan jarak kantin yang dekat; (3) penyedia air bersih di SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah sudah baik karena air tidak berbau, tidak keruh dan tidak berwarna. Namun, jarak antara sumber sumur dan sumber pencemaran tergolong dekat ≤ 10 meter; (4) toilet di SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah kurang bersih dan berbau, perbandingan antara jumlah murid dengan kamar mandi kurang memadai, terdapat genangan air di lantai. Namun, toilet terpisah dengan ruangan lainnya, toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan serta tidak ditemukannya jentik di dalam bak air; (5) Sarana pembuangan air limbah di SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah ke dap air dan mengalir lancar. Akan tetapi sarana pembuangan air limbah dalam kondisi terbuka (tidak tertutup); (6) Pembuangan sampah di SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah menyediakan tempat sampah sesuai dengan jumlah kelas, pemisahan antara sampah organik dan anorganik serta tempat sampah yang tertutup; (7) Lingkungan halaman sekolah SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah memiliki kondisi pagar yang aman dan kuat, halaman yang bersih, halaman yang tidak becek, halaman sekolah juga menyediakan tempat parkir dan tempat upacara serta adanya saluran penuntasan air hujan ke tanah; dan (8) Dari hasil observasi yang dilakukan SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah sudah baik. Tersedianya tempat mengambil wudhu yang bersih dan mushola yang nyaman.

Berdasarkan temuan terkait evaluasi sanitasi lingkungan di SDN 07 Kubu Gulai Bancah, dapat disimpulkan bahwa sanitasi lingkungan di SDN 07 Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi sudah hampir memenuhi ketentuan Keputusan Menteri, Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/XII/2006 tentang pedoman Penyelenggaraan Lingkungan Sekolah. SDN 07 Kubu Gulai Bancah sudah memenuhi standar sangat baik dalam

bangunan sekolah, fasilitas air bersih, fasilitas tempat pembuangan sampah dan limbah, akan tetapi perlu perbaikan pada penyediaan fasilitas sanitasi toilet yang sehat dan bersih di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan, maka saran yang dapat diberikan adalah pihak sekolah lebih melengkapi syarat sanitasi sekolah seperti toilet yang bersih dan layak digunakan oleh peserta didik dan peneliti juga berharap sesuatu yang sudah baik dapat terus terpelihara, dan agar dapat memberikan edukasi lanjut tentang sanitasi lingkungan sekolah kepada peserta didik, karyawan, guru dan orang tua dengan tujuan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, aman, dan nyaman menuju predikat sekolah adiwiyata.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Rektor dan pimpinan Universitas Prima Nusantara yang telah memotivasi penyelesaian penelitian ini, dan juga penulis berterima kasih kepada mahasiswa kesehatan masyarakat UPNB angkatan 2021 dan 2022 yang telah membantu dalam perolehan data penelitian. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala SDN 07 Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian ini, dan juga para guru serta karyawan yang bersedia membantu kami dalam perolehan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, E. (2018). Efek Sentra Pematangan Ayam Terhadap Kesehatan Lingkungan Masyarakat Pemukiman. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(1), 35–50.
<https://doi.org/10.21009/jgg.071.03>
- Blum, Hendrik L. 1974. *Planning for Health, Development and Application*

- of Social Changes Theory*. New York: Human Sciences Press.
- Chandra, Budiman. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Damashinta, C. I. 2018. Sanitasi Indonesia Terburuk Ketiga. solopos.com. Diakses pada 30 Maret 2023 dari <https://www.solopos.com/sanitasi-indonesia-terburukketiga-956428>.
- Daud, Anwar. 2007. *Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.
- Depkes RI. 2007. *Informasi Singkat Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Depkes RI. 2012. *Pedoman Dasar Usaha Kesehatan Sekolah*. Padang: Depkes
- Dewi. 2011. Mari Peduli Sanitasi Sekolah. Diakses pada 18 Maret 2023 dari <http://sanitasi.bersih.blogspot.co.id/2016/06/mari-peduli-sanitasi-sekolah.html>.
- Febriyanti, Siska Anggi & Agus Darmawan. 2022. Sanitasi Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Katobengke Kota Bau-Bau. *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah* Vol. 7 No. 2 Desember 2022.
- Ginting, Paham dan Syafrizal Helmi Situmorang. 2008. *Analisis Data Penelitian*. USU Press: Medan.
- Ikhtiar, M. 2015. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. CV. Social Politic Genius (SIGn). <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30773/ChapterII.pdf/?sequence=4>
- Isniarti, Gustin & Budi Triyantoro. 2018. Tinjauan Sanitasi Sekolah Dasar Negeri I Pliken Di Wilayah Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun 2018. *Keslingmas* Vol.38 No.1
- Kepmenkes RI. (2006). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan lingkungan sekolah. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Profil sanitasi sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Laratmase, A. J. (2016). Pengembangan Alat Ukur Kualitas Hidup Nelayan: Suatu Studi Analisis Faktor Dalam Rangka Uji Validitas Konstruk Di Karawang. *Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 17(01), 23–38. <https://doi.org/10.21009/PLPB>
- Marinda, D., & Ardillah, Y. 2019. Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 18(2), 89. <https://doi.org/10.14710/jkli.18.2.89-97>
- Mujahid, N. W., et.al., 2015. *Kita Bisa Inspirasi Membangun Air Minum dan Sanitasi* (I. Lubis, A. Mardikanto, & F. Wedahuditama (eds.)). Pokja AMPL Nasional.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraeni, A., Nurasa, H., & Widianingsih, I. (2022). Analisis Bibliometric Penelitian Sanitasi (Sanitation Research Bibliometric Analysis). *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 11(2), 75–84. <https://doi.org/10.21009/jgg.v11i2.26029>
- Setiawan, I., Djaali, D., Karnati, N., Laratmase, A. J., Cletus, S., Nugraha, A. B., & Sulaiman, S. (2020). Validity

and reliability level of an application measuring school principle's decision making. *Journal of Physics: Conference Series*, 1469(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1469/1/012073>

Sumantri, A. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Depok: Kencana.

Zahid, Muhammad & Abdillah Asih. 2022. Sarana Sanitasi Kesehatan Lingkungan di Sekolah Dasar Desa Kucur Kabupaten Malang. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. Vol. 6 No. 2.